

# HUBUNGAN ANATARA MOTIVASI DAN KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK PEMBANGUNAN KOTA BOGOR

**Kalsum<sup>1</sup>, Muhyani<sup>2</sup>, Budi Handrianto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor

<sup>2</sup>Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor

<sup>3</sup>Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor

## ABSTRAK

Hubung anantara Motivasi dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Pembangunan Kota Bogor ,dibimbing oleh Dr. Muhyani, M.S dan Dr. Ir. H. Budi Handianto, M.Pd.I.. Sekolah adalah lembaga pendidikan dimana kepala sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah dan guru bertanggungjawab atas keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) dikelas. Guru menentukan keberhasilan pendidikan, dengan posisi seperti itu maka peranan guru dalam meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan sangat dominan. Mutu pendidikan tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Guru sebagai insan pendidik, sebagai tenaga professional guru harus mampu membina membimbing, mengarahkan, mengendalikan dan mengevaluasi hasilpelaksanaan. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan Antara Motivasi dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswadi SMK Pembangunan Kota Bogor, maka yang ditekankan p ada analisis ini adalah Hubungan Antara Motivasi dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar di SMK Pembangunann Kota Bogor serta analisisnya. Pendekatan yang penulis pergunakan adalah pendekatan penelitian Study. Kepustakaan, yaitu teori teori yang berhubungan dengan materi penelitian dan Study lapangan, yaitu data atau dokumen dilapangan yang berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu siswa kelas X,XI SMK Pembangunan sebagai sample. Sedangkan dalam melakukan analisa penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian Hubungan Antara Motivasi dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa di SK Pemangunan Kota Bogor signifikan, dengan rician; Kekuatan hubungan anatar Motivasi (X1) dengan presatsi Belajar (Y) memberikan kontribusi sebesar 13,5 %, kekuatan hubungan antara (X1) dengan prestasi Belajar (Y) kontribusi sebesar 29, 7 % dan hubungan Antara Motivasi(X) dan Konsep diri(X2) bersama sama dengan Presatsi Belajar(Y) mempunyai kontribusi 35,7%. Hubungan Motivasi dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar sangat penting untuk dijadikan pedoman bagi di satuan pendidikan khususnya dan dunia Pendidikan pada umumnya, karena ketiga variable tersebut mempunyai keterkaitan yang bersifat kausalitas dan saling mendukung. Motivasi yang baik belum tentu dapat meningkatkan prestasi belajar apabila tidak didukung oleh konsep diri yang baik, dengan demekian hubungan antara motivasi dan konsep diri berpengaruh terhadap prestasi belajar.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Kepramukaan, Akhlak.

### A. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter manusia yang paling efektif adalah melalui pendidikan. Bahkan dalam ajaran Islam pendidikan adalah keniscayaan bagi seseorang. Rasulullah dalam satu haditsnya menyebutkan anak lahir dalam keadaan fitrah, tergantung kedua orang tuanyalah; Yahudi, Nashrani atau Majusi. Oleh karena itu dalam ajaran Islam setiap individu muslim wajib hukumnya untuk mengikuti proses pendidikan. Indonesia mempunyai undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan tentang pengertian pendidikan secara terminologi bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya ( UU No 20 tentang sistem Pendidikan Nasional 2003), lebih sederhana lagi tentang pengertian pendidikan menyebutkan bahwa pengertian pendidikan sebagai transfer pengetahuan, kemampuan dan perilaku yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik ( A. Rahmat Rosyadi, Pendidikan Islam ; 2011;25). Sedangkan tujuan Pendidikan itu sendiri menurut undang undang sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Motivasi adalah salah satu faktor yang dominan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, artinya bahwa bila individu memiliki motivasi yang tinggi, maka akan mencapai keberhasilan belajar tinggi pula bila dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah, sebagaimana pandangan M.Ngalimir Purwanto M.P, (1990: 71) dalam bukunya Psikologi Pendidikan, menjelaskan Motivasi adalah dorongan yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang, agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu.

Konsep Diri, tidak kalah pentingnya pada individu untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal disamping faktor motivasi tersebut. Seorang yang Konsep Dirinya baik tentang prestasi belajar dan didorong oleh motivasi belajar yang baik pula, maka pada gilirannya akan mencapai prestasi belajar baik pula.

Agustiani (2006: 138) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang dia peroleh dari interaksi dengan lingkungan.

Marison dan Thomson (1973), Lecky (dalam Nylor, 1972) mengemukakan pendapat tentang hubungan antara konsep diri dan prestasi di sekolah:

- 1) Banyak peneliti yang membuktikan hubungan positif yang kuat antara konsep diri dan prestasi sekolah. Siswa remaja yang memiliki konsep diri positif menampilkan prestasi yang baik di sekolah.
- 2) Penting diciptakannya situasi sekolah yang mengembangkan konsep diri positif individu siswa, yaitu memungkinkan mereka mendapatkan penghargaan, sokongan, dan pengakuan dari guru-guru dan teman-teman mereka

Untuk meningkatkan kedua point tersebut dapat dilakukan oleh guru pada satuan pendidikan yaitu meningkatkan motivasi belajar dan sekaligus membentuk konsep diri yang baik, sehingga prestasi belajar secara maksimal, sebagaimana yang dikemukakan oleh Darsono Prawironegoro (2010, 101) dalam bukunya Filsafat Ilmu Pendidikan mengemukakan bahwa

guru harus memotivasi, mengoreksi siswa, memperbaiki kesalahan siswa, membantu, membimbing, membina, mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan, serta menyiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

SMK Pembangunan adalah salah satu satuan pendidikan di kota Bogor dari 98 satuan pendidikan, dalam perolehan prestasi belajar pada tataran tingkat kota Bogor masih belum maksimal. Hal itu bisa dilihat perolehan hasil USBN dan UNBK tahun 2014/2015 sampai dengan tahun pelajaran 2016/2017

Tabel 1. Nilai Rata-Rata UNBK &amp; USBN

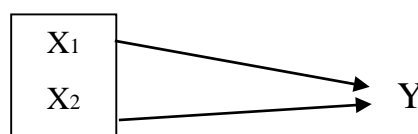
No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Ujian Nasional		
		Th 2014/15	Th 2015/16	Th 2016/17
1	Bahasa Indonesia	72,10	67,32	65,01
2	Bahasa Inggris	53,60	56,47	54,29
3	Matematika	52,90	49,40	50,83
4	Teori Kejuruan	79,50	77,80	75,38
5	PAI	76,56	76,42	77,85

*Sumber, Laporan SMK Pembangunan Bogor*

Nilai rata-rata yang diperoleh tergolong belum mencapai hasil yang diharapkan. Mutu satuan pendidikan tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, sebagai insan pendidik yang paling bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dikelas, selain ada faktor lainnya yang saling berhubungan seperti faktor sarana-prasarana, faktor budaya kerja dan sebagainya. Penyelenggaraan pembelajaran oleh para guru sebenarnya dapat juga merupakan kesempatan memberi motivasi dan membentuk konsep diri untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diduga oleh penulis, yaitu bagaimana hubungan antara Motivasi dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Pembangunan. Dari uraian tersebut di atas dapatlah dirumuskan ;

1. Bagaimana Hubungan antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Pembangunan Kota Bogor
2. Bagaimana Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Pembangunan Kota Bogor
3. Bagaimana Hubungan antara Motivasi dan Konsep diri dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Pembangunan Kota Bogor.

Hubungan antar variable tersebut dapat digambarkan dibawah ini :



Keterangan :

Variable Bebas :  $X_1$  = Motivasi

$X_2$  = Konsep Diri

Variable Berikut :  $Y$  = Prestasi Belajar

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif yaitu suatu metode didalam meneliti sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun peristiwa pada masa sekarang. (Moch Nazir, 1988:63).

Metode ini diartikan sebagai suatu cara kerja untuk mencapai tujuan. Teknis di lapangan suatu penelitian diperlukan cara kerja tertentu agar data dapat terkumpul serta dapat tercapai maksud dan tujuan dari penelitian tersebut. Dalam hal ini Irawan Soehartono dalam bukunya Metode Penelitian Sosial (2008 : 2) mengemukakan sebagai berikut:

Penelitian merupakan upaya untuk menambah dan memperluas pengetahuan, selain untuk menghasilkan pengetahuan yang baru sama sekali, yang sebelumnya belum ada, juga termasuk pengumpulan keterangan baru bersifat memperkuat teori yang sudah ada atau menyangkal teori yang sudah ada. Jadi metode penelitian adalah cara atau strategi yang menyeluruh untuk memperoleh data yang diperlukan

### **1) Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek yang dijadikan sasaran penelitian yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Irawan Soehartono (2008 ; 57) berpendapat sebagai berikut: Populasi adalah keseluruhan unit analisis, yaitu obyek yang akan diteliti. Secara ideal kita sebaiknya meneliti seluruh anggota populasi.

#### **2. Sample (Contoh)**

Seringkali populasi peneliti cukup besar sehingga tidak mungkin untuk diteliti seluruhnya dengan waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia. Dalam keadaan demikian, maka penelitian hanya dapat dilakukan terhadap sample. Menurut Irawan Soehartono dalam buku Metode Penelitian Sosial (2008 : 57) : Sample adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Penelitian pada sample hanya merupakan pendekatan pada populasinya. Ini berarti resiko salah dalam menarik kesimpulan untuk keseluruhan populasi. Selanjutnya prosedur pengambilan sample dalam penelitian ini, sejumlah 100 siswa sebagai sample yang valid dan reable penelitian adalah kurang lebih 10% dari populasi jumlah 1450 siswa di SMK Pembangunan Bogor.

### **2) Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dilapangan di siapkan 45 kuesioner diperuntukan kepada 100 siswa SMK Pembangunan Bogor sebagai sample. Kuesioner tersebut sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan rumusan jawaban empiris atas sikap responden, ada 45 item, terdiri dari variabel motivasi sejumlah 15 item, variable konsep diri 15 item, dan prestasi belajar 15 item

Kuesioner diatas dibuat untuk mengukur semua variable penelitian dengan skala likert (terdiri dari lima tingkat jawaban) yang diberi notaris pengukuran yang tinggi 5 sampai yang terendah dengan skala 1

Tabel 2. Skala Kuesioner

o.	Kategori Pertantaan	Skor/Nilai (Pernyataan Positif)	Skor/Nilai (Pernyataan Negatif)
	Selalu (SL)	5	1
	Sering (S)	4	2
	Kadang kadang (KD)	3	3
	Pernah (P)	2	4
	Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber: Hasil Penelitian 2017

Dalam pemelitian ini terdapat tiga variable, dua variable bebas dan satu variable terikat. Variable terikat (independen) yaitu  $X_1$  (Motivasi) dan  $X_2$  (Konsep diri), dan satu variable dependen yaitu  $Y$  (Prestasi Belajar). Untuk mencari hubungan  $X_1$  (Motivasi) dengan  $Y$  (Prestasi Belajar) dan  $X_2$  (Konsep diri) dengan  $Y$  (Prestasi Belajar).

Data yang diperoleh berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden terkait dengan variable motivasi, Konsep Diri, dan prestasi belajar. Selanjutnya dimasukan pada Statistic Program Service Solution (SPSS).

### C. PEMBAHASAN

Setelah memperoleh deskripsi data penelitian tentang Motivasi, Konsep Diri dan Prestasi Belajar, kemudian uji persyaratan data ( Uji Normalitas Galat Taksiran dan Uji Homogenitas Varian). Penelitian ini guna menguji 3 (tiga) hipotesis dengan pendekatan kolerasi dan regresi, selanjutnya dilakukan uji parsial untuk menguji bagaimana pengaruh masing masing variabel bebasnya secara sendiri sendiri terhadap variabel terikatnya. Adapun hasil dari analisis data yang dimaksud dari masing masing hubungan variabel dapat dilihat pada uraian berikut.

#### a. Hubungan Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar

Hipotesis yang ditetapkan adalah terdapat hubungan positif antara Prestasi Belajar dengan Motivasi, dimana jika Motivasi meningkat maka Prestasi Belajar turut meningkat, dan sebaliknya jika Motivasi turun maka Motivasi ikut turun. Persamaan regresi sederhana perhitungan pasangan variabel Prestasi Belajar dengan Motivasi adalah  $\hat{Y} = 36,203 + 0,411X_1$  hal ini mengisyaratkan bahwa nilai koefisien regresi (a) sebesar 36,203 dan nilai konstanta (b) 0,411. Hasil pengolahan data tentang uji analisis regresi antara Prestasi Belajar dengan Motivasi dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi (ANOVA) antara Prestasi Belajar dengan Motivasi

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	
Prestasi belajar * Motivasi	(Combined)		1463.741	21	69.702	2.139	008
	Between Groups	Linearity	542.094	1	542.094	16.635	000
		Deviation from Linearity	921.647	20	46.082	1.414	141
	Within Groups		2541.899	78	32.588		
	Total		4005.640	99			

\*) Output SPSS

Tabel di atas nilai probabilitas sebesar 0,008 di mana lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi antara variabel motivasi dengan prestasi belajar yaitu  $Y = 36,203 + 0,411X_1$  adalah sangat signifikan dan dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar. Persamaan regresi  $Y = 36,203 + 0,411X_1$  dapat digambarkan melalui diagram pencar/sebar yang menunjukkan kemungkinan hubungan (korelasi) antara pasangan dua macam variabel dan menunjukkan keeratan hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar yang sering diwujudkan sebagai koefisien korelasi.

Hasil uji korelasi yang diperoleh antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar sebesar  $r_{y2}=0,545$  dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,297 atau 29,7%,. Dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara Konsep Diri dilakukan terhadap variabel motivasi dengan prestasi belajar, maka dapat diketahui tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi dan Signifikansi Antara Variabel Motivasi dengan Variabel Prestasi Belajar

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.368 <sup>a</sup>	.135	.127	5.94494

a. Predictors: (Constant), Motivasi

\*) Output SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar yang dibuktikan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,368 dengan kontribusi motivasi terhadap prestasi belajar sebesar 13,5%. Artinya motivasi

memberikan kontribusi sebesar 13,5% terhadap prestasi belajar dan sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dari hasil perhitungan di atas bahwa Hipotesis Penelitian ( $H_1$ ) diterima yaitu terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) yaitu tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik motivasi maka akan semakin baik prestasi belajar dan sebaliknya semakin kurang motivasi maka akan semakin kurang pula prestasi belajar.

### b. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar

Hipotesis yang ditetapkan adalah terdapat hubungan positif antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar, dimana jika Konsep Diri meningkat, maka Prestasi Belajar turut meningkat, dan sebaliknya jika Konsep Diri menurun maka Prestasi Belajar itu turun. Persamaan regresi sederhana dari perhitungan pasangan variabel Konsep Diri dengan Prestasi Belajar adalah  $\hat{Y} = 29,095 + 0,525X_2$  hal ini mengisyaratkan bahwa nilai koefisien regresi (a) sebesar 29,095 dan nilai konstanta (b) 0,525. Hasil pengolahan data tentang uji analisis regresi antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi (ANOVA) antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	1912.984	23	83.173	3.021	.000
perilaku * etika	Between Groups	1190.464		1190.464	43.235	.000
	Linearity	722.520	22	32.842	1.193	.280
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	2092.656	76	27.535		
	Total	4005.640	99			

Dari tabel di atas nilai probabilitas sebesar 0,000 di mana lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi antara variabel konsep diri dengan prestasi belajar yaitu  $\hat{Y} = 29,095 + 0,525X_1$  adalah sangat signifikan dan dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengambil kesimpulan lebih lanjut mengenai hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 29,095 + 0,525X_1$  dapat digambarkan melalui diagram pencar/sebar yang menunjukkan kemungkinan hubungan (korelasi) antara pasangan dua macam variabel dan menunjukkan keeratan hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar yang sering diwujudkan sebagai koefisien korelasi.

Hasil uji korelasi yang diperoleh antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar sebesar  $r_{y2}=0,545$  dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,297 atau 29,7%,. Dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar sangat signifikan. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap pasangan data variabel Konsep Diri dengan Prestasi Belajar, maka dapat diketahui ringkasan hasil melalui tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Korelasi dan Signifikansi Antara Variabel Konsep Diri dengan Variabel Prestasi Belajar

**Model Summary**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				
11	.545 <sup>a</sup>	.297	.290	5.35969

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

\*) Output SPSS

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar yang dibuktikan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,545 dengan kontribusi Konsep Diri dengan Prestasi Belajar sebesar 29,7. Artinya Konsep Diri memberikan kontribusi sebesar 29,7% terhadap Prestasi Belajar dan sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi oleh faktor faktor lain.

Dari hasil perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa Hipotesis Penelitian ( $H_1$ ) diterima yaitu terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar, Hipotesis Nol ( $H_0$ ) yaitu tidak terdapat hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi Konsep Diri maka akan semakin baik Prestasi Belajar dan sebaliknya semakin rendah Konsep Diri maka akan semakin kurang pula Prestasi Belajar

**c. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Konsep Diri Secara bersama-sama dengan Prestasi belajar**

Hipotesis yang berlaku untuk pasangan variabel ini adalah terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar dan Konsep Diri secara bersama sama Dengan Prestasi Belajar, dikatakan korelasi positif mengisyaratkan bahwa korelasi atau hubungan jika kenaikan variabel Motivasi dan Konsep Diri diikuti pula dengan kenaikan variabel Prestasi Belajar dan sebaliknya penurunan variabel Motivasi dan Konsep Diri diikuti pula dengan penurunan variabel Prestasi Belajar.

Persamaan regresi berganda yang dihasilkan dari perhitungan pasangan variabel Motivasi dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar adalah  $\hat{Y} = 19,145 + 0,281 X_1 + 0,467 X_2$  hal ini mengisyaratkan bahwa nilai koefisien regresi ( $a$ ) sebesar 19,145 dan nilai konstanta ( $b_1$ ) 0,281 dan ( $b_2$ ) 0,467. Hasil pengolahan data tentang uji analisis regresi antara Motivasi dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut.



Tabel 6

Hasil Uji Analisis Variants (ANOVA) Untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 <sup>^</sup> Regression	1429.291	2	714.646	29.907	.000 <sup>b</sup>
Residual	2576.349	97	26.560		
Total	4005.640	99			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Konsep Diri

Untuk mengetahui apakah model persamaan garis regresi tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan atau apakah persamaan garis regresi tersebut signifikan atau tidak, dapat diuji dengan menggunakan analisis varians (uji-F) Sedangkan rangkuman hasil analisis varians tersebut dapat diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Korelasi dan Regresi Berganda

$$\hat{Y} = 79,632 + 0,216X_1 + 0,176 X_2$$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 <sup>a</sup>	.357	.344	.15367

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Konsep Diri

\*) Output SPSS

Dari tabel di atas dapat terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara Motivasi dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,597, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik Motivasi dan Konsep Diri, maka akan semakin baik pula prestasi belajar. Dari hasil temuan perhitungan data penelitian antara variabel Motivasi dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar, maka dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  (Hipotesis Penelitian) yaitu terdapat hubungan positif antara Motivasi dan Konsep Diri secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar diterima dan menolak  $H_0$  (Hipotesis Nihil) yaitu tidak terdapat hubungan positif antara Motivasi dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar.

Kontribusi yang diberikan variabel Motivasi dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar dapat diketahui dari hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD) dengan nilai yang diperoleh sebesar 35,7%. Artinya Motivasi dan Konsep Diri memberikan kontribusi sebesar 35,7% terhadap Prestasi Belajar dan 64,3% dipengaruhi oleh variabel variabel lain yang tidak diteliti dan diamati dalam penelitian seperti variabel ketersediaan fasilitas sekolah, kualifikasi pendidikan guru, penghargaan dari guru dan lainlain.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang hubungan Motivasi Belajar dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar. Kekuatan hubungan antara Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dengan Prestasi Belajar (Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,368$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y1} = 0,135$  artinya bahwa Motivasi Belajar memberikan kontribusi sebesar 13,5% terhadap Prestasi Belajar.
2. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar. Kekuatan hubungan **antara Konsep Diri ( $X_2$ )** dengan Prestasi Belajar (Y) ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,545$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y1} = 0,297$  artinya bahwa Motivasi Belajar memberikan kontribusi sebesar 29,7% terhadap Prestasi Belajar.
3. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Konsep Diri ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar (Y). Keduanya berjalan seiring yang artinya makin tinggi Motivasi Belajar dan Konsep Diri secara bersama-sama maka makin tinggi pula Prestasi Belajar. Hubungan keduanya ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{y,12} = 0,597$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y,12} = 0,357$  yang berarti bahwa Motivasi Belajar dan Konsep Diri Secara bersama-sama mempunyai kontribusi sebesar 35,7% terhadap prestasi Belajar.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rohman Agus. 2016. *Psikologi Sosial*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Alex Sobur. 2016. *Psikologi Umum*, Bandung, Pustaka Cetia.
- Arif Soleh B., 2007. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Arya Duta.
- Arifin Muzayin. 2007. *Reformasi Pendidikan Islam*.
- Armani Arif M.A. 2007. *Reformulasi Pendidikan Islam*,
- Biggs. 2003. *Teaching for Learning* dikutip oleh Muhibbin, Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- H.A. Rahmat Rosyadi. 2011. *Pendidikan Islam*, Pasca Sarjana, Universitas Ibn Khaldub, Bogor.
- Harmer. 2007. *The Practice of English Language Teaching* (England: Pearson Education Limited
- Khodijah Nyayu. 2016. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali.
- Kristina Suci Retnowati,. 2012. *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Kompetensi Pedagogik dengan Kreativitas Guru TK se Kecamatan Bogor Tengah*, UNPAK

- Makmun. 2002. *Psikologi Pendidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Prawironegoro Darsono. 2010. *Filsafat Pendidikan*, Nusantara Consulting
- Purwanto Ngalimir M.P. 1990. *Psikologi Pendidikan*, Bandung.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brown. 2001. *Teaching by Principles; An Interactive Approach to Language Pedagogy* (New York:: Pearson Education Company).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka
- Skinner, *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, dikutip oleh Barlow dalam Muhibbin
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Soemanto. 1990. *Psikologi Pendidikan; Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Malang: PT. Rineka Cipta.
- Sudirman A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali.
- Suhartono Irawan, 2010. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Sukmana Dian. 2003. *Implementasi Program Lifeskill Of Cil*, Bandung : Mugni Sejahtera
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wahab Rohmalia. 2015. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.